

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha penyiapan peserta didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat dalam meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. Triwiyanto (2014: 23-24) mendefinisikan pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki spiritual kegamaan, emosional pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan di masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 37 ayat 1 yang berbunyi “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, IPS, bahasa, matematika, IPA, seni dan budaya, pendidikan dan jasmani dan olahraga, ketrampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Implementasi kurikulum di Sekolah Dasar sekarang telah mengacu pada kurikulum 2013. Seperti halnya di SD 1 Payaman Mejobo Kudus antara lain kelas 1,2,4 dan 5 yang sudah menggunakan pembelajaran kurikulum 2013, sedangkan pada kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran dikatakan berhasil yaitu apabila terjadi perubahan pada diri siswa, yaitu perubahan pada saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang baik ialah hasil belajar yang mampu mencapai tujuan pembelajaran baik fisik, mental, maupun emosional. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar siswa diantaranya. menuntut siswa menghafal materi yang telah disampaikan, dengan begitu siswa kurang aktif dan cenderung bosan dengan pembelajaran yang

disampaikan. Padahal pembelajaran di SD haruslah memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 7-11 tahun. Anak dalam kelompok 7-11 tahun menurut piaget dalam (Sanjaya: 2008) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan *kongkrit operasional*. Pada masa ini pikiran anak terbatas pada hal-hal konkret. Segala sesuatu yang dipikirkan harus ditarik pada hal-hal yang konkret, tanpa ada penarikan seperti itu maka akan sulit dipecahkan anak.

Pembelajaran tematik muatan IPS dan PPKn di SD tidak hanya diajarkan sebatas materi dan hapalan saja. Guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran tersebut. Apalagi pembelajaran Tematik muatan IPS dan PPKn adalah suatu bidang studi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran dapat dikaitkan langsung dengan lingkungan dan pengalaman siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Mulyasa (2014: 65) mengemukakan Tujuan pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Pengembangan kurikulum di fokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai tujuan tersebut seorang guru harus memiliki keterampilan mengajar serta giat menambah pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena guru merupakan faktor penting dan besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada keberhasilan guru untuk membuat atau mengkondisikan siswanya menjadi lebih aktif, atau pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru dirubah menjadi berpusat kepada siswa yang tentunya didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum serta metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD 1 Payaman Mejobo Kudus kelas IV pada tanggal 1 November 2018, peneliti menemukan permasalahan terkait proses

pembelajaran. Diantaranya yaitu Perubahan kurikulum, pastinya ada dampak negatif dan positif bagi instansi pendidikan yang mengalami perubahan, seperti halnya di SD 1 Payaman masih terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran. Seperti pada kelas IV khususnya pada pembelajaran di Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku pada mata pelajaran tematik muatan IPS dan PPKn. Menurut paparan dari guru kelas yang mengajar masih banyak siswa yang kesulitan pada muatan pelajaran tersebut sehingga hasil belajar siswa kelas IV masih cukup rendah. Selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah dan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru belum bisa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan efektif. Interaksi antara guru dan siswa terhadap materi juga kurang sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membuat siswa terlihat bosan. Guru tidak memperhatikan kreativitas siswa untuk menuangkan ide melalui lisan atau tulisan, hanya menilai dari hasil yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Sehingga membuat siswa malas belajar dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Faktor yang pertama yaitu siswa pasif pada saat pembelajaran berlangsung, ada yang gaduh sendiri dengan teman sebangku sehingga berujung tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak paham akan materi yang disampaikan oleh guru, faktor yang kedua yaitu siswa malas mencatat apa yang di tulis di papan tulis maupun yang di terangkan oleh guru karena tulisan di papan tulis terlalu banyak karena bukan point materi yang di ajarkan tetapi melebar kemana-mana sehingga siswa sulit menangkap materi yang di ajarkan.faktor yang ketiga yaitu pada saat di dalam kelas siswa juga cenderung tidak aktif bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan, hanya beberapa saja yang aktif bertanya. Faktor yang ke empat yaitu guru tidak menggunakan media pada setiap pembelajaran sehingga siswa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik IPS dan PPKn yang masih kurang optimal. Dari data yang di peroleh pada saat pengamatan, masih banyak hasil belajar siswa

rendah pada mata pelajaran tematik IPS dan PPKn yang masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah. Hal ini dibuktikan pada hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus pada nilai hasil ujian tengah semester belum optimal, yaitu hanya 12 dari 28 siswa SD 1 Payaman yang mendapat nilai ≥ 75 (KKM). Sedangkan yang lain mendapat nilai ≤ 75 (KKM). Melihat kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran tematik pada muatan IPS dan PPKn masih belum efektif karena masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu 75.

Melihat permasalahan yang ada tersebut, tentunya perlu adanya usaha perbaikan untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu adanya pemilihan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media dan model yang bervariasi tentu akan memberikan dampak positif dalam pemahaman belajar siswa dan diharapkan mampu membuat semangat belajar siswa menjadi lebih baik, selain itu siswa juga mendapat pengalaman berkesan terhadap materi yang diajarkan pada saat menggunakan model yang bervariasi dan media yang menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti dan guru bekerja sama untuk mendiskusikan dan memecahkan solusi dari permasalahan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai aspek yaitu pengetahuan atau ingatan siswa, sikap yaitu sikap pada saat siswa mengikuti pembelajaran, dan keterampilan motorik siswa. Alternatif yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. (Shoimin, 2014: 80) mengemukakan Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* adalah salah satu jenis model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara penuh sehingga membangkitkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar dengan berkerja sama secara kelompok

melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang ada pada materi sehingga minat belajar siswa menjadi lebih tinggi dan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Peneliti juga menggunakan media yang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media memang mendukung proses pembelajaran. Media *Mind Mapping (Peta Pikiran)* akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tematik pada muatan IPS dan PPKn yang akan diteliti. Media *Mind Mapping* di rasa mampu membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena *Mind Mapping* dalam teknik pembelajarannya dapat mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pikiran, proses menggambarkan diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Tony Buzan (dalam Zainal Aqib, 2013: 23) juga mengemukakan penggunaan media *Mind Mapping* baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menerima jawaban dan bisa digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep seperti pada mata pelajaran IPS dan PPKn yang mengedepankan konsep dan teori pada materi pembelajaran. *Mind Mapping* juga bisa digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi atau mengklarifikasi topik utama sekalipun, sehingga siswa dapat lebih mudah dalam penguasaan materi. Materi yang terkandung pada pembelajaran muatan IPS dan PPKn pada penelitian ini adalah berkaitan dengan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama yang ada di Indonesia. Serta bagaimana sikap mensyukuri dan sikap yang mencerminkan kerja sama dengan adanya berbagai bentuk keragaman yang ada. Berdasarkan kelebihan tersebut maka media *Mind Mapping* di rasa mampu meningkatkan pembelajaran tematik IPS dan PPKn karena dengan menggunakan media mind mapping siswa mampu mengorganisasikan ide dan pikiran dengan baik, pembelajaran kelompok pun menjadi lebih hidup dan kreatif sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian relevan yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Group Investigation yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dkk dengan judul “Penerapan Model *Group Investigation* Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD”. Hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar IPS dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media video. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu 67% ke 87% (sangat baik).

Penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD” oleh Mehakati tahun 2017. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan *Mind Mapping* siswa lebih antusias, aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terbukti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 50% ke 79%.

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dan penggunaan media *Mind Mapping* diharapkan dapat lebih memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tematik IPS dan PPKn pada tema 7, sehingga dengan kemampuan pemahaman materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media *Mind Mapping* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan guru pada mata pembelajaran Tematik IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus?

3. Bagaimana penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Tematik IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan ketrampilan guru pada mata pelajaran tematik IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran Tematik IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan wawasan dan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan terhadap strategi pembelajaran melalui model *Group Investigation* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

1. Menumbuhkan keaktifan siswa dan juga kreativitas siswa baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Penggunaan metode dan media yang inovatif dapat mempermudah siswa dalam pemahaman materi dan penguasaan materi pada pembelajaran tematik muatan IPS dan PPKn.

b) Bagi Guru

1. Memerbaiki dan merefleksi pembelajaran yang dikelolanya pada pembelajaran sebelum-sebelumnya.
2. Memerluas wawasan guru Sekolah Dasar dalam mengetahui dan memilih metode dan model yang tepat terutama pada mata pelajaran tematik muatan IPS dan PPKn.

c) Bagi Sekolah

1. Sekolah dapat menemukan solusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Dapat mempertimbangkan metode dan menyediakan fasilitas media terhadap kebutuhan guru dan siswa.

d) Bagi Peneliti

1. Penelitian ini dapat memngembangkan pengetahuan bagi peneliti, terutama pengetahuan dalam menerapkan metode dan media yang tepat terhadap materi.
2. Menambah pengalaman baru dalam pelaksanaan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup pada penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik muatan IPS dan PPKn kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus dan peningkatan keterampilan guru.
2. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas yaitu peneliti sebaga guru dan siswa kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Group Investigation*.

4. Objek kajian yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah pada mata pelajaran tematik muatan IPS dan PPKn pada Tema 7 Subtema 1 dan Subtema 2.

1.6 Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD 1 Payaman Mejobo Kudus melalui Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media *Mind Mapping* pada Tema 7 Indahnya Keragaman di Negriku” dapat peneliti jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas tersebut. Berikut adalah pemaparannya.

1.6.1 Model *Group Investigation*

Model *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif dimana model pembelajarannya lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian atau melakukan investigasi sesuai materi yang diberikan oleh guru, sehingga semua siswa terlibat dalam pembelajaran dan guru hanya bersifat sebagai pendamping pembelajaran. Langkah-langkah dalam pembelajaran *group investigation* yaitu: 1) Penyajian Kelas. 2) Pembagian Kelompok dan pembagian materi. 3) Investigasi materi dengan memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik tersebut. 4) Pemaparan materi. 5) Penghargaan kelompok.

1.6.2 Media *Mind Mapping*

Media merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronik yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan terhadap materi atau pembelajaran sehingga merangsang minat serta kemauan peserta didik untuk belajar sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Media dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu: 1) Media grafis. 2) Media Audio dan 3) Media Multimedia.

Media *Mind Mapping* yang digunakan oleh peneliti termasuk dalam media grafis, karena *Mind Mapping* atau peta pikiran ini termasuk ke dalam kategori grafis dimana pengertian grafis sendiri diartikan sebagai perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Media *Mind Mapping* yang digunakan peneliti ini adalah sebuah media grafis dengan gambar yang menarik yang berisi rangkuman materi di dalamnya. Pada penelitian siklus I peneliti membawa sebuah contoh media mind mapping dengan menerangkan materi pelajaran, lalu siswa membuat desain yang sama di buku tetapi lebih sederhana dan intinya sama, sedangkan pada siklus ke II peneliti menyediakan peralatan dan juga kertas warna warni untuk diberikan kepada siswa dan digunakan untuk membuat mind mapping sekreatif mungkin dan setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda, mind mapping antar kelompok juga harus berbeda-beda bentuknya. Dengan begitu antusias belajar siswa akan meningkat, semua anggota kelompok aktif bekerja sama tidak ada yang duduk diam memperhatikan saja, sehingga semua anggota ikut bekerja sama di dalam kelompok dan timbulah suasana kelas yang hidup.

1.6.3 Muatan Pelajaran

Muatan pelajaran yang diteliti pada penelitian ini adalah muatan IPS dan PPKn pada kelas IV Tema 7 Indahnnya keragaman di Negriku. Di dalam tema tersebut pada materi IPS berisi materi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama pada provinsi di Indonesia sebagai identitas bangsa serta berhubungan dengan karakteristik ruang. Keragaman merupakan suatu kondisi dalam masyarakat dimana terdapat perbedaan-perbedaan suku, budaya dan agama. Keragaman berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya keragaman dapat menerima dan menghargai perbedaan yang ada.

Muatan yang kedua yaitu muatan PPKn, berisi tentang materi mengenai bagaimana sikap mensyukuri dan mencerminkan sikap kerja sama dengan adanya berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa. Sikap

syukur merupakan sikap yang harus dimiliki setiap umat manusia, dengan rasa syukur menunjukkan sikap menghargai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap kerja sama merupakan interaksi antara perorangan atau dengan kelompok untuk mencapai satu tujuan dimana kerja sama pada materi ini adalah bentuk kekerja sama dalam menghargai berbagai bentuk keragaman yang ada di dalam masyarakat supaya terjadi hubungan yang harmonis di dalam masyarakat.

1.6.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh pada hasil tes mengenai sejumlah materi pada pembelajaran. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu adanya perubahan nilai tes pengetahuan siswa, nilai sikap berupa perilaku serta kemauan dalam mengapresiasi diri kedalam materi dengan menuliskan dan menggambarkan melalui mind mapping, dan nilai keterampilan berupa hasil karya siswa mengenai materi yang telah diidentifikasi melalui mind mapping.

Definisi operasional dalam penelitian di atas dapat dijelaskan dengan salah satu model dan media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta melibatkan siswa kedalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Dalam model *group investigation* siswa akan mengidentifikasi suatu masalah atau materi yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, siswa mengidentifikasi materi lalu menuangkan ide dan pikiran dengan membuat Mind Mapping (peta pikiran) secara bersama-sama dengan kelompoknya dengan di hias ataupun di gambar semenarik mungkin, lalu hasil kerja kelompok tersebut di presentasikan ke depan kelas dan di tunjukkan hasil karya mereka di depan kelas, kelompok yang sudah maju di beri apresiasi oleh teman, sedangkan guru memberikan apresiasi berupa pin bintang.